

**PENGARUH INTENSITAS MODAL TETAP,
PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND
GOVERNANCE* (ESG), DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP
PRAKTIK TAX AVOIDANCE PADA SELURUH
PERUSAHAAN DI BEI TAHUN 2023- 2024
SKRIPSI**



Oleh :

FIKI LABIBATUS SA'ADAH

NIM: 220502110122

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH INTENSITAS MODAL TETAP,
PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND
GOVERNANCE* (ESG), DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP
PRAKTIK TAX AVOIDANCE PADA SELURUH
PERUSAHAAN DI BEI TAHUN 2023-2024
SKRIPSI**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

FIKI LABIBATUS SA'ADAH

NIM: 220502110122

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH INTENSITAS MODAL TETAP, PENGUNGKAPAN
ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG), DAN
KONEKSI POLITIK TERHADAP PRAKTIK TAX AVOIDANCE
PADA SELURUH PERUSAHAAN DI BEI TAHUN 2023-2024**

SKRIPSI

Oleh

Fiki Labibatus Sa'adah

NIM: 220502110122

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Sri Andriani, M.Si

NIP. 197503132009122001

LEMBAR PENGESAHAN
DETERMINASI INTENSITAS MODAL,
PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND*
***GOVERNANCE* (ESG), KONEKSI POLITIK TERHADAP**
TAX AVOIDANCE DI BEI 2023-2024

SKRIPSI

OLEH
FIKI LABIBATUS SA'ADAH

NIM : 220502110122

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 29 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda

Tangan 1 Ketua Penguji

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA NIP.
197307192005011003



2 Anggota Penguji

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A NIP.
199211012019032020



3 Sekretaris Penguji

Sri Andriani, M.Si
NIP. 197503132009122001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.
NIP. 197707022006042001

SURAT PERYATAAN

SURAT PERYATAAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiki Labibatus Sa'adah

NIM : 220502110122

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

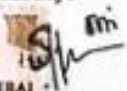
"Pengaruh Intensitas Modal Tetap, Kinerja ESG, Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance pada Seluruh Perusahaan di BEI Tahun 2023-2024" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2026

Hormat saya



Fiki Labibatus Sa'adah
NIM: 220502110122

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Intensitas Modal Tetap, Pengungkapan *Environmental, Social, And Governance* (ESG), Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance pada Seluruh Perusahaan di BEI tahun 2023 - 2024”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran Islam. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, atas bimbingan yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu Sri Andriani, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, arahan, dan dukungan hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan selama masa bimbingan.
5. Ayah, ibu, dan keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah perjalanan akademik ini.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Albi Maudliul Ulum. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Bekontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam

kesedihan, mendengar keluh kesah, member semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui

7. Sahabat dan teman-teman tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun materi, serta menemani penulis melewati masa-masa sulit hingga terselesaikannya penelitian ini. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi kontribusi yang berarti dalam bidang akademik.

MOTTO

" Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan besar adalah dengan mencintai apa yang Anda lakukan." -Steve Jobs

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	Error!
Bookmark not defined.	
SURAT PERYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
المخلص.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis	18
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	18
2.2.2 Intensitas Modal (<i>Capital Intensity</i>).....	19
2.2.3 Pengungkapan <i>Environmental, Social, And Governance</i> (ESG)	21
2.2.4 Koneksi Politik (<i>Political Connections</i>).....	24
2.2.5 Praktik Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance Practices</i>).....	26
2.2.6 Praktik Penghindaran Pajak dalam perspektif islam.....	28
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis	30
Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance.	30

2.4.1	Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap tax avoidance	31
2.4.2	Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance	32
2.4.3	Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), Intensitas Modal Tetap, dan Koneksi Politik secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.2	Lokasi Penelitian	35
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.3.1	Populasi	36
3.3.2	Sampel	36
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	36
3.5	Data dan Jenis Data	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data	42
3.7	Definisi Operasional Variabel	43
3.7.1	Variabel bebas (Independen)	43
3.7.2	Variabel Terikat (Dependen)	45
3.7.3	Tax Avoidance (Y)	45
3.8	Analisis Data	46
3.8.1	Statistik Deskriptif	46
3.8.2	Analisis Pemilihan Model	47
3.8.3	Analisis Regresi Data Panel	48
3.8.4	Model Estimasi Regresi Data Panel	49
3.8.5	Uji Asumsi Klasik	50
3.8.6	Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	54
4.1.3	Hasil Uji Pemilihan Model	57
4.1.4	Analisis Regresi Data Panel	61
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	62

4.1.6	Uji Asumsi Klasik.....	63
4.1.7	Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	63
4.1.8	Uji Secara Simultan (Uji F)	65
4.1.9	Uji Koefisien Determinasi	66
BAB V PENUTUP.....		72
5.1	Kesimpulan.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	29
---	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3. 1 Kriteria Purposive Sampling.....	35
Tabel 3. 2 Tabel Sampel	37
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 4. 1 Statistika Deskriptif	55
Tabel 4. 2 Tabel Hasil Uji Chow	58
Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Hausman	59
Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier	60
Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Regresi Data Panel	61
Tabel 4. 6 Tabel Hasil Koefisien Determinasi	62
Tabel 4. 7 Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)	63
Tabel 4. 8 Tabel Uji Simultan F.....	65
Tabel 4. 9 Tabel Hasil Koefisien Determinasi	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Statistik Deskriptif	78
Lampiran 2 Hasil Uji Chow	78
Lampiran 3 Hasil Uji Husman	78
Lampiran 4 Hasil Uji Langrange Multiplier	79
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Data Panel	79
Lampiran 6 Hasil Koefisien Dterminasi	79
Lampiran 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)	79
Lampiran 8 Uji Simultan F	80
Lampiran 9 Biodata Peneliti	81
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan	82
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	84

ABSTRAK

Fiki Labibatus Sa'adah, 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Intensitas Modal tetap, Pengungkapan *Environmental, Social, And Governance* (ESG), Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance pada seluruh perusahaan di BEI Tahun 2023-2024”

Pembimbing: Sri Andriani, SE., M.Si.,

Kata Kunci: Intensitas Modal Tetap, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), Koneksi Politik, Tax Avoidance, Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas modal tetap, Pengungkapan *Environmental, Social, And Governance* (ESG), dan koneksi politik terhadap praktik *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengecualikan sektor keuangan selama periode tahun buku 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Melalui teknik *purposive sampling*, sebanyak 516 data observasi dipilih sebagai sampel akhir yang dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan model *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal tetap memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance* (diproksikan melalui *Effective Tax Rate*). Sebaliknya, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*, dan eksistensi koneksi politik juga terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan, akademisi, dan praktisi perpajakan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan fiskal perusahaan, serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya di bidang akuntansi dan perpajakan.

ABSTRACT

Fiki Labibatus Sa'adah, 2026, THESIS. Title: "The Effect of Fixed Capital Intensity, ESG Performance, and Political Connection on Tax Avoidance on All Companies on the IDX in 2023-2024"

SUPERVISOR: Sri Andriani, SE., M.Si.

Keywords: Fixed Capital Intensity, ESG Performance, Political Connections, Tax Avoidance, Indonesia Stock Exchange

This study aims to analyze the influence of fixed capital intensity, environmental, social, and governance (ESG) performance, and political connections on tax avoidance practices. This research was conducted on all sectors of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), excluding the financial sector, during the 2023 financial year period. The method used in this study is a quantitative approach, with the collection of secondary data from the audited company's annual financial statements. Through the purposive sampling technique, a total of 516 observations were selected as the final sample, which was analyzed using the panel data regression method with the Random Effect Model (REM). The results of the study show that capital intensity still has a significant negative influence on tax avoidance practices (proxied through the Effective Tax Rate). On the other hand, ESG performance shows a significant positive influence on tax avoidance, and the existence of political connections has also been shown to have a significant positive influence on tax avoidance practices. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on tax avoidance practices. These findings are expected to provide insight for corporate management, academics, and tax practitioners regarding the factors that affect the company's fiscal policy, as well as a reference for future research in the field of accounting and taxation.

الملخص

فيكي لابيئاتوس سعادة، 2026، أطروحة. العنوان: «تأثير كثافة رأس المال الثابت، وأداء
والصلات السياسية على التهرب الضريبي في جميع الشركات المدرجة في بورصة ESG،
«إندونيسيا في الفترة 2023-2024»

المشرفة: سري أندرياني

الصلات السياسية، التهرب، ESG، الكلمات المفتاحية: كثافة رأس المال الثابت، أداء
الضريبي، بورصة إندونيسيا

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير كثافة رأس المال الثابت، وأداء البيئة
والروابط السياسية على ممارسات التهرب، (ESG) والمجتمع والحوكمة
الضريبي. تم إجراء هذا البحث على جميع قطاعات الشركات المدرجة في
باستثناء القطاع المالي خلال فترة السنة المالية (IDX) بورصة إندونيسيا
الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي نهج كمي، حيث يتم جمع 2023.
البيانات الثانوية من البيانات المالية السنوية للشركة المدققة من خلال تقنية
أخذ العينات الهادفة، تم اختيار ما مجموعه 516 بيانات ملاحظة كعينة نهائية
تم تحليلها باستخدام طريقة انحدار البيانات اللوحية باستخدام نموذج التأثير
تظهر نتائج الدراسة أن كثافة رأس المال لا تزال تؤثر سلباً. (REM) العشوائي
كبيراً على ممارسات التهرب الضريبي (التي تعبر عن معدل الضريبة
تأثيراً إيجابياً كبيراً على التهرب ESG الفعال. (من ناحية أخرى، يظهر أداء
الضريبي، كما ثبت أن وجود الروابط السياسية له تأثير إيجابي كبير على
ممارسات التهرب الضريبي في الوقت نفسه، تؤثر المتغيرات الثلاثة
المستقلة بشكل كبير على ممارسات التهرب الضريبي. من المتوقع أن توفر
هذه النتائج رؤى لإدارة الشركات والأكاديميين والممارسين الضريبيين
حول العوامل التي تؤثر على السياسة المالية للشركة، بالإضافة إلى كونها
مرجعاً للأبحاث المستقبلية في مجال المحاسبة والضرائب

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No 7 Tahun 2021, Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh orang pribadi atau badan kepada pemerintah, berdasarkan hukum yang berlaku. Pembayaran pajak ini dilakukan secara wajib, tanpa ada pihak yang mendapat keuntungan langsung, dan uang tersebut digunakan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. (Sumarsan & Erika, 2022). Pajak menjadi sumber penghasilan utama pemerintah, di mana pada tahun 2022 sekitar 81,81% dari penghasilan negara berasal dari pajak. Indonesia berasal dari sektor perpajakan. Kepatuhan pajak yang rendah akibat penghindaran pajak dapat mengurangi penerimaan negara dan mengganggu stabilitas keuangan pemerintah (Maulana & Ibrahim, 2024). Oleh karena itu, tindakan perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak menjadi isu penting karena berpotensi menghambat pembiayaan pembangunan nasional (Kalbuana et al., 2023).

Pajak adalah alat penting yang digunakan untuk mendukung dan menciptakan kesejahteraan untuk rakyat. Dari hasil pajak, pemerintah mendapatkan dana yang digunakan untuk berbagai layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, serta pembangunan infrastruktur. Pajak tidak hanya membantu dalam membuat anggaran tetapi juga digunakan untuk mengatur kondisi ekonomi, menjaga kestabilannya, serta menciptakan keadilan sosial yang lebih merata di tengah masyarakat. Dalam kerangka hukum dasar

negara Indonesia. Namun, di lapangan, banyak orang yang wajib membayar pajak mencoba menghindari kewajiban tersebut dengan berbagai cara dalam perencanaan pajak, baik yang dilakukan secara sah (penghindaran pajak) maupun yang melanggar hukum (penggelapan pajak) (Yusuf et al., 2025), Menurut Suandy (2020) Perencanaan pajak merupakan langkah pertama dalam mengelola pajak.

Secara umum, tujuan utama dari perencanaan pajak adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. (Sumarsan & Erika, 2022). Langkah efisiensi dalam perencanaan pajak, yang membantu dalam mengelola beban pajak perusahaan (Safitri & Aulia Oktaviani, 2024). Di satu sisi, pemerintah di seluruh dunia berupaya untuk memungut pajak sebesar mungkin dari wajib pajak, sementara di sisi lain, wajib pajak cenderung berusaha mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayarkan kepada negara. Untuk mengoptimalkan penerimaan pajak, pihak otoritas pajak berusaha merancang peraturan perpajakan yang komprehensif agar wajib pajak dapat memenuhi kewajiban pajaknya dengan benar. Namun, kompleksitas peraturan perpajakan membuat pembuat kebijakan, sehingga kebijakan perpajakan yang ada tidak pernah sempurna dan mengandung celah-celah hukum yang disebut 'loopholes' (Carbonara et al., 2024).

Celah-celah ini sering dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk menurunkan jumlah pajak yang dibayarkan. Tindakan wajib pajak dalam pengurangan pajak ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu tax avoidance dan tax evasion. Praktik tax avoidance dan tax evasion ini telah menggerogoti

pendapatan pajak di berbagai negara di seluruh dunia (Primasatya & Arliana, 2024). Tax ratio adalah ukuran kinerja penerimaan pajak suatu negara yang dihitung sebagai perbandingan antara total penerimaan pajak dengan Produk Domestik Bruto (PDB) pada periode yang sama (Mulyati et al., 2024). Definisi ini umum digunakan oleh banyak negara dan organisasi internasional seperti OECD dan IMF. Secara sederhana, tax ratio mengukur kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pajak dari total aktivitas ekonomi warga dan perusahaan di negara tersebut.

Di Indonesia, terdapat dua model tax ratio dalam arti sempit, yang hanya menghitung penerimaan pajak pusat dibandingkan PDB dan tax ratio dalam arti luas, Dengan melalui pendekatan OECD dalam menilai tax ratio dalam arti yang lebih luas, dimana indikator perhitungan tax ratio mencakup semua penerimaan pajak pusat, pajak daerah dan termasuk penerimaan negara bukan pajak (PNBP) (Al-Hasyim et al., 2022). Kenaikan dan penurunan tax ratio diiringi dengan perubahan faktor yang mengiringinya seperti kondisi perekonomian, inflasi, harga komoditas global, insentif pajak. Selain itu, praktik penghindaran pajak juga berpengaruh besar terhadap tax ratio. Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) didefinisikan sebagai strategi yang sah (legitimate strategy) yang digunakan oleh organisasi untuk mengurangi kewajiban pajak (Malik, 2024).

Tax Avoidance mencakup strategi internal operasional berupa pemanfaatan Intensitas Modal untuk mengurangi laba kena pajak melalui depresiasi serta penciptaan Book-Tax Income Difference (BTD) melalui transaksi bisnis

yang kompleks (Almutairi & Abdelazim, 2025). Praktik tax avoidance adalah cara sah yang digunakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban membayar pajak dengan memanfaatkan ruang hukum yang tersedia dalam peraturan perpajakan, misalnya melalui perencanaan pajak (Sumarsan & Erika, 2022), tax avoidance dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan tanpa melanggar hukum, sedangkan tax evasion mencakup pelanggaran yang jelas terhadap aturan perpajakan. Kedua praktik ini berdampak negatif pada pendapatan negara dan menimbulkan masalah hukum serta isu keadilan fiskal yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah (Yusuf et al., 2025).

Salah satu faktor kunci yang memengaruhi praktik ini adalah tingkat Penggunaan bagi perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak berkat deresiasi besar pada aset tetap. Tingkat penggunaan Modal adalah rasio investasi aset tetap yang secara teori dapat menekan pajak melalui depresiasi (penyusutan), semakin tinggi investasi aset tetap, semakin rendah kecenderungan perusahaan menghindari pajak, karena aset tersebut difokuskan untuk operasional dan bukan manipulasi. (Asriani et al., 2023). Dampak Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance secara rasional diyakini dapat menjadi salah satu upaya perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (Ishak & Asalam, 2023).

Secara umum, Variabel ini merupakan salah satu variabel spesifik perusahaan (firm-specific variables) yang mengukur seberapa padat modal aset fisik perusahaan tersebut. menyatakan bahwa perusahaan dengan aset

tetap besar cenderung mematuhi peraturan pajak secara lebih baik dan mengurangi praktik penghindaran pajak (Syawal et al., 2024). Selain aspek finansial tersebut, kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai indikator tanggung jawab sosial korporasi juga terbukti berpengaruh dalam praktik tax avoidance. ESG adalah standar pengukuran etika bisnis oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial atau perlindungan lingkungan yang didorong oleh Corporate Social Responsibility (CSR), yaitu sebuah konsep manajemen yang mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasional dan interaksi dengan stakeholders (Choi et al., 2019).

Dalam praktiknya, beragam pemangku kepentingan, seperti perusahaan konsultan manajemen dan investor, mengadopsi skor ESG sebagai indeks utama untuk memahami kinerja CSR perusahaan secara keseluruhan (Yoon et al., 2021). Hubungan antara Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (Environmental, Social, and Governance) dan Tax Avoidance merupakan isu kompleks yang berpusat pada konflik antara tanggung jawab etis perusahaan dan kepentingan maksimalisasi laba (Ekonomi & Trisakti, 2024). hubungan antara Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Tax Avoidance diposisikan dalam konflik antara dorongan untuk transparansi dan etika bisnis versus tujuan maksimasi laba perusahaan, di mana ESG yang tinggi (akuntabel dan beretika) secara teoretis seharusnya mengurangi praktik penghindaran pajak yang berisiko merusak reputasi (Keuangan et al., 2025).

Koneksi Politik didefinisikan sebagai kondisi kepemilikan perusahaan, terutama yang direpresentasikan oleh dewan komisaris dan pemegang saham, yang memiliki hubungan istimewa dengan pihak politik (Lastiati, 2022), seperti pemilik perusahaan atau anggota dewan direksi dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik (seperti tokoh politik terkemuka atau pemerintah) (Ngabdillah et al., 2022). yang memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan seperti kemudahan dalam proyek pemerintah dan pendanaan (Dr. Eva Herianti, S.E., M.Ak., Ak. et al., 2020). Menurut (Wilda Amelia Putri & Aisyaturrahmi, 2025) Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap praktik tax avoidance, yang berarti perusahaan dengan afiliasi politik lebih cenderung melakukan penghindaran pajak secara agresif. Dimana perusahaan dengan koneksi politik cenderung lebih agresif dalam penghindaran pajak (Almutairi & Abdelazim, 2025).

Topik penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dikaji lebih lanjut karena pada tahun 2024 ditemukan fenomena aktual Berdasarkan informasi dari website resmi Direktorat Jenderal pajak dengan nomor SP-06/2024. Pada 27 Februari 2024, Kanwil DJP Banten telah menyerahkan tersangka tindak pidana perpajakan yang dilakukan oleh PT BAPI yang bergerak di bidang real estate ke Kejaksaan Negeri Kota Tangerang. PT BAPI diduga dengan sengaja menyampaikan SPT Masa Pph 4 ayat (2) secara tidak benar atau tidak lengkap pada masa Agustus sampai Desember 2018 dan masa Januari sampai Desember 2019 ke KPP Pratama Tangerang

timur yang dilakukan secara berturut-turut dan berlangsung secara terus menerus (Penyuluhan, 2024).

Atas perbuatan tersebut, PT BAPI telah menimbulkan kerugian pada pendapatan negara sebesar Rp.2.907.426.172,-. Dari hasil penyidikan, PT BAPI diduga telah melanggar Pasal 39 ayat (1) huruf c dan huruf d sebagaimana dimaksud dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 (Penyuluhan, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Intensitas Modal Tetap, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), dan Koneksi Politik terhadap Praktik Tax Avoidance”, sebagai upaya untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap kecenderungan melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi dan kebijakan fiskal, serta menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dan otoritas terkait.

Ketiga variabel tersebut relevan dalam menjelaskan perilaku penghindaran pajak perusahaan di Indonesia. Intensitas modal tetap dipilih karena perusahaan dengan aset tetap besar dapat menggunakan depresiasi untuk mengurangi beban pajak secara legal. Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) dinilai penting karena perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan cenderung menghindari praktik penghindaran pajak demi menjaga citra dan kepercayaan publik. Koneksi politik dipilih karena hubungan dengan pejabat politik dapat

memberikan perlindungan dan kemudahan yang meningkatkan keberanian perusahaan melakukan tax avoidance (Oktiani & Sanulika, 2024). Penelitian ini penting karena sektor perusahaan BEI yang dijadikan objek Studi memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, dan pengungkapan faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan literatur akuntansi perpajakan serta kebijakan fiskal di Indonesia, mengingat praktik tax avoidance berdampak pada pendapatan negara. Gap dan novelty penelitian ini adalah bahwa penelitian sebelumnya seperti (Anggraini & Wahyudi, 2022) hanya meneliti pengaruh ESG terhadap tax avoidance tanpa menguji intensitas modal tetap dan koneksi politik secara bersamaan, serta menggunakan sampel sektor terbatas, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh simultan ketiga variabel tersebut pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024 sehingga memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dan representatif di pasar modal Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah intensitasi modal tetap berpengaruh terhadap praktik tax avoidance??
2. Bagaimana Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) terhadap praktik tax avoidance?
3. Apakah koneksi politik mempengaruhi praktik tax avoidance?
4. Bagaimana Pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap praktik tax avoidance?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Dari permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:
2. Menganalisis dan mengevaluasi apakah intensitas modal tetap memiliki pengaruh terhadap praktik tax avoidance.
3. Menganalisis dan memahami bagaimana pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) terhadap praktik tax avoidance.
4. Menganalisis apakah koneksi politik memiliki pengaruh terhadap praktik tax avoidance.
5. Menganalisis dan mengevaluasi bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut (intensitas modal tetap, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), dan koneksi politik) secara simultan terhadap praktik tax avoidance.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akuntansi perpajakan, khususnya yang membahas pengaruh intensitas modal tetap, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), dan koneksi politik terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai bagaimana faktor-faktor korporasi dan eksternal memengaruhi perilaku tax avoidance dalam konteks perusahaan

Indonesia, sehingga dapat memperdalam pemahaman akademik tentang sinergi antara aspek finansial, sosial, dan politik dalam Pengelolaan pajak.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini membantu penulis memperdalam pengetahuan tentang dinamika penghindaran pajak, serta meningkatkan kemampuan analisis dalam memahami bagaimana intensitas modal tetap, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), dan koneksi politik berperan dalam praktik perpajakan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya pengelolaan aset tetap secara profesional, penerapan Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), dan dampak koneksi politik terhadap praktik perpajakan. Informasi ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi fiskal yang sesuai dengan prinsip kepatuhan dan tanggung jawab social.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini menyediakan referensi yang dapat digunakan oleh akademisi untuk lebih lanjut mengkaji hubungan antara intensitas modal tetap, ESG, koneksi politik, dan penghindaran

pajak, sekaligus membuka ruang penelitian multidisiplin yang menghubungkan teori akuntansi, manajemen, dan ilmu politi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh intensitas modal, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), dan koneksi politik terhadap praktik penghindaran pajak, akan digunakan sebagai dasar rujukan dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut menjadi acuan penting untuk memahami bagaimana berbagai faktor korporasi dan eksternal memengaruhi perilaku tax avoidance serta memberikan gambaran metodologis yang relevan dalam konteks perusahaan di Indonesia.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikator variabel atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Bohyun Yoon, Jeong-Hwan Lee, dan Jin-Hyung Cho, 2021, "The Effect of ESG Performance on Tax Avoidance: Evidence from Korea"	Variabel Y (Dependen/Terikat): Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). Variabel X (Independen/Bebas): Kinerja Environmental, Social, and Corporate Governance (ESG).	Kuantitatif	Ada hubungan negatif antara skor Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan) dengan penghindaran pajak. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikator variabel atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) yang baik cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.
2	Siti Asriani, Mediaty, dan Aini Indrijawati, 2023, Pengaruh Deffered Tax, Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Leverage terhadap Tax Avoidance	Variabel X (Independen)Deferred Tax (Capital Intensity), Transfer Pricing, Leverage. Variabel Y (Dependen)Tax Avoidance	Kuantitatif	Secara parsial, semua variabel independen dalam penelitian ini (Deferred Tax, Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Leverage) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance.
3	Abdullah Munawir Almutairi dan Samir Ibrahim Abdelazim, 2025, "The Impact of CSR on Tax Avoidance: The Moderating Role of Political Connections"	Variabel independen: Corporate Social Responsibility (CSR) Variabel dependen: Tax Avoidance (TA) Variabel moderasi: Political Connections (koneksi politik)	Kuantitatif	Koneksi politik memperkuat hubungan positif antara CSR dan tax avoidance, meaning perusahaan dengan koneksi politik yang tinggi lebih agresif dalam penghindaran pajak saat mereka juga aktif di CSR. Temuan ini menunjukkan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikator variabel atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				bahwa CSR kadang-kadang digunakan sebagai alat untuk menutupi praktik penghindaran pajak, terutama di perusahaan yang memiliki koneksi politik.
4	Andi Chaerunnisa Ishak & Ardan gani Asalam, 2023, Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance	Variabel independen (X) yang diteliti adalah Koneksi Politik, Capital Intensity (Intensitas Modal), dan Corporate Social Responsibility Disclosure, dengan variabel dependen (Y) yaitu Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> , dan Corporate Social Responsibility Disclosure juga berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
5	Muhamad Mashur Syawal, Azolla Degita Azis, & Angga Praselia, 2024, Pengaruh Intensitas Modal dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel independen (X) yang diuji adalah Intensitas Modal dan Konservatisme Akuntansi, dengan variabel dependen (Y) yaitu Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Kuantitatif	hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Penelitian ini menggunakan Cash Effective

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikator variabel atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				Tax Rate (CETR) sebagai proksi pengukuran <i>Tax Avoidance</i> .
6	Mia Agusetiani & Rudy Irawan Gunarto, Agustus 2025, Pengaruh Environmental Social And Governance (ESG) Insentif Pajak Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance	Variabel X (Independen): Environmental Social And Governance (ESG) Insentif Pajak Kinerja Keuangan Variabel Y (Dependen): Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)	Kuantitatif	kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan terhadap faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola belum terbukti secara statistik dapat mengurangi praktik penghindaran pajak
7	Reza Fathurrahman dan R Rosiana Dewi, 2024, Pengaruh Strategi Perusahaan, Transparansi, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) Terhadap	Variabel X (Independen): Corporate Strategy (Strategi Perusahaan) Transparency (Transparansi) ESG Performance (Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG))	Kuantitatif	Hasil penelitian ini bahwa Environmental Social and Governance berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. bahwa perusahaan dengan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikator variabel atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Konsumen Non-Cyclicals Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2023	Variabel Y (Dependen): Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)		Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) yang tinggi cenderung lebih transparan dan akuntabel, serta berusaha menghindari praktik agresif (seperti penghindaran pajak) yang dapat merusak nama baik dan reputasi mereka di mata pemangku
8	Wilda Amelia Putri & Aisyaturrahmi, 2025, Pengaruh Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi	Variabel X (Independen): Koneksi Politik Variabel Y (Dependen): Tax Avoidance Variabel Moderasi (Z): Kualitas Audit	Kuantitatif	Koneksi Politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
9	Fahmi Rochmat Ngabdillah, Bima Cinintya Pratama, Novi Dirgantari, dan Hardiyanto Wibowo, 2022, PENGARUH KONEKSI POLITIK, KOMISARIS INDEPENDEN, KUALITAS	Variabel Independen (X): Koneksi Politik (Kepemilikan Negara/Daerah & Rangkap Jabatan), Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit (Jumlah Anggota & Jumlah Rapat) Dependen (Y): Tax Avoidance	kuantitatif	Variabel Koneksi Politik (Rangkap Jabatan), Kualitas Audit, dan Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Variabel Koneksi Politik

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikator variabel atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE			(Kepemilikan Negara/Daerah), Komisaris Independen, dan Jumlah Anggota Komite Audit tidak berpengaruh.
10	Nur Awlia Az'ari dan Anies Lastiati, 2022, "Pengaruh Kepemilikan dengan Koneksi Politik Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak"	Variabel X: Kepemilikan dengan koneksi politik (perwakilan dewan komisaris dan pemegang saham yang memiliki koneksi politik), serta Komite Audit sebagai variabel moderasi. Variabel Y : Tax avoidance (penghindaran pajak)	Kuantitatif	Koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak; semakin tinggi koneksi politik, semakin tinggi penghindaran pajak. Namun, komite audit tidak memoderasi hubungan antara koneksi politik dan penghindaran pajak.

Sumber: Data Diolah 2025

Pada penelitian-penelitian terdahulu, ada beberapa "gap" yang mana hasilnya dapat mengintegrasikan berbagai aspek terkait praktik penghindaran pajak. Pada penelitian (Syawal et al., 2024) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara intensitas modal dan penghindaran pajak. Selain itu, penelitian dari (Thayyib, 2025) menunjukkan bahwa intensitas penelitian, profitabilitas, dan ukuran

perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian (Yoon et al., 2021) lebih umum membahas hubungan antara Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) dengan penghindaran pajak, ditemukan bahwa Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) berhubungan negatif dengan penghindaran pajak. Sedangkan penelitian (Almutairi & Abdelazim, 2025) berfokus pada peran koneksi politik sebagai variabel moderasi terhadap praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini mengacu dari (Yoon et al., 2021) dan (Almutairi & Abdelazim, 2025) yang mana penelitian ini menggabungkan variabel intensitas modal, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), dan menambahkan variabel koneksi politik untuk menguji pengaruhnya secara bersama-sama terhadap praktik tax avoidance. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan koneksi politik sebagai variabel moderasi, penelitian ini menganalisis pengaruh langsung dari ketiga variabel independen tersebut terhadap tax avoidance. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 sebagai objek penelitian sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dalam konteks pasar modal Indonesia

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan atau *Agency Theory* pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling dalam karya mereka berjudul "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership

Structure" pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajer atau agen (agent) yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan tersebut. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa hubungan ini sering kali menimbulkan konflik kepentingan dan masalah asimetri informasi, karena agen biasanya memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai operasi perusahaan dibandingkan dengan principal. Teori keagenan menekankan adanya hubungan kontraktual antara principal dan agen, yang dapat memicu konflik akibat kedua pihak berusaha memaksimalkan kepentingan masing-masing (Akuntansi, 2023)

2.2.2 Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

2.2.2.1 Definisi Intensitas Modal

Intensitas Modal adalah investasi perusahaan dalam aset tetap, yang diukur sebagai rasio total aset tetap dibagi total aset, digunakan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba (Asriani et al., 2023). Menurut (Sari et al., 2023) Intensitas modal (*Capital Intensity*) didefinisikan sebagai: Rasio yang menunjukkan perbandingan antara aset tetap dengan keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perseroan. Rasio yang menunjukkan investasi dalam aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran: Umumnya diukur dengan membagi total aktiva tetap dengan total aktiva.

2.2.2.2 Indikator Intensitas Modal

Aspek utama Intensitas Modal adalah tingkat investasi aset tetap perusahaan, di mana besarnya investasi ini memengaruhi beban penyusutan

(depresiasi) yang dapat digunakan untuk memperkecil laba kena pajak; sementara indikator yang digunakan untuk mengukur aspek tersebut adalah Rasio Aset Tetap terhadap Total Aset (*Fixed Asset to Total Asset Ratio*), yang dihitung dari perbandingan nilai aset tetap bersih dengan keseluruhan total aset perusahaan (Ishak & Asalam, 2023). Intensitas Modal pengukurannya diukur melalui indikator rasio Aset Tetap dibagi Total Aset atau Total Penjualan. Aspek krusial dari Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance adalah kemampuannya menghasilkan beban depresiasi yang secara sah mengurangi laba kena pajak.

Sehingga menciptakan peluang penghematan pajak meskipun demikian, aspek lainnya berpendapat bahwa aset tetap yang dominan mengindikasikan fokus pada operasional inti yang justru mendorong peningkatan kepatuhan pajak (Syawal et al., 2024).

2.2.2.3 Rumus Perhitungan Intensitas Modal

Total Aset Tetap/ Total Aset

2.2.2.4 Faktor-faktor Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan rasio antara aset tetap seperti mesin, peralatan, dan gedung terhadap total aset perusahaan. Tingginya intensitas modal dipengaruhi oleh jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan, besarnya investasi perusahaan dalam pembelian atau penambahan aset tetap, serta tingginya biaya penyusutan yang timbul dari penggunaan aset tetap tersebut. Selain itu, faktor efisiensi penggunaan aset juga berpengaruh, karena semakin efektif perusahaan menggunakan aset tetapnya, maka

intensitas modal cenderung meningkat. Strategi pendanaan perusahaan apakah lebih banyak dialokasikan pada aset tetap atau aset lancar juga menjadi faktor pembentuk utama tingkat intensitas modal ini (Dewi et al., 2024).

Meskipun investasi aset tetap akan menghasilkan beban depresiasi yang secara legal mengurangi laba kena pajak, perusahaan yang beroperasi dengan skala modal besar cenderung memiliki struktur internal yang lebih kompleks dan visibilitas yang tinggi di mata otoritas pajak dan publik. Akibatnya, mereka termotivasi untuk menjaga kepatuhan pajak yang baik demi meminimalkan risiko reputasi dan risiko audit dari pemerintah, sehingga mereka menghindari praktik penghindaran pajak yang agresif. (Syawal et al., 2024)

2.2.3 Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (ESG Performance)

2.2.3.1 Definisi Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG)

Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) adalah prinsip evaluasi terhadap praktik etis sebuah perusahaan, khususnya dalam mengelola kewajiban pajak dan melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Konsep ini mencakup tiga dimensi utama: Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola, yang awalnya dipopulerkan melalui Prinsip-prinsip Investasi Bertanggung Jawab PBB. (Almutairi & Abdelazim, 2025). Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (*Environmental, Social, Governance*) adalah istilah yang awalnya diperkenalkan melalui Prinsip-prinsip Investasi Bertanggung Jawab oleh

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan, di mana prinsip-prinsip ESG mencakup evaluasi praktik lingkungan, aktivitas sosial, serta tata kelola perusahaan.

Selain itu, skor yang diperoleh dari hasil evaluasi ESG juga mencerminkan keterlibatan perusahaan dalam aktivitas yang bertanggung jawab secara sosial. Dalam penelitian ini sendiri, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) diukur menggunakan empat skor berbeda yang diperoleh dari database Refinitiv Eikon, meliputi skor ESG secara keseluruhan, skor lingkungan, skor sosial, dan skor tata Kelola (Ekonomi & Trisakti, 2024).

2.2.3.2 Indikator Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG)

Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) diukur secara komprehensif melalui tiga aspek (domain) utama yang merupakan indikator intinya, yaitu: lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Indikator Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) diukur menggunakan indicator ESG yang tersedia (atau indicator Corporate Social Responsibility), yang kemudian diuji korelasinya terhadap proksi Tax Avoidance seperti Book-Tax Income Difference (BTD) untuk menilai asosiasi antara tanggung jawab sosial dan praktik pajak perusahaan. (Yoon et al., 2021).

2.2.3.3 Rumus Perhitungan Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG)

ESG dalam penelitian ini dihitung menggunakan indikator *ESG Reporting Guide 2.0* dari Nasdaq yang berbasis pada standar GRI 2016. Dengan rumus memberikan nilai 1 jika indikator diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan lalu dengan menghitung skornya jika total indikator yang harus dilaporkan ada 100 poin, dan perusahaan hanya melaporkan 54 poin, maka nilai ESG perusahaan tersebut adalah $54 \div 100 = 0,54$ (Anggraini & Wahyudi, 2022)

2.2.3.4 Faktor-faktor Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG)

Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pada aspek lingkungan (Environmental), faktor utama yang memengaruhi adalah efisiensi energi, pengelolaan limbah, pengurangan emisi, serta penerapan kebijakan keberlanjutan. Pada aspek sosial (Social), faktor yang berpengaruh meliputi kesejahteraan dan keselamatan karyawan, keberagaman dan inklusi, aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar. Sementara pada aspek tata kelola (Governance), faktor penting yang menentukan Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) adalah transparansi laporan, akuntabilitas manajemen, independensi dewan komisaris, serta kepatuhan perusahaan terhadap regulasi. Selain faktor-faktor tersebut, keputusan investasi ESG juga dipengaruhi oleh respons

perusahaan terhadap isu ESG, tekanan pemegang saham, regulasi pemerintah, dan kondisi internal perusahaan (Pinem et al., 2023).

Hubungan antara Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (Environmental, Social, and Governance) dan Tax Avoidance merupakan isu kompleks yang berpusat pada konflik antara tanggung jawab etis perusahaan dan kepentingan maksimalisasi laba (Ekonomi & Trisakti, 2024). hubungan antara Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Tax Avoidance diposisikan dalam konflik antara dorongan untuk transparansi dan etika bisnis versus tujuan maksimasi laba perusahaan, di mana ESG yang tinggi (akuntabel dan beretika) secara teoretis seharusnya mengurangi praktik penghindaran pajak yang berisiko merusak reputasi (Keuangan et al., 2025)

2.2.4 Koneksi Politik (Political Connections)

2.2.4.1 Pengertian Koneksi Politik

Koneksi Politik didefinisikan sebagai kondisi kepemilikan perusahaan, terutama yang direpresentasikan oleh dewan komisaris dan pemegang saham, yang memiliki hubungan istimewa dengan pihak politik. Aspek koneksi ini diukur dengan adanya Kepemilikan Negara atau Daerah dan praktik Rangkap Jabatan pada dewan perusahaan. Sebagai salah satu faktor yang berpotensi menyebabkan penghindaran pajak (Tax Avoidance) (Lastiati, 2022).

2.2.4.2 Indikator Koneksi Politik

Indikator yang digunakan untuk mengukur Koneksi Politik meliputi adanya Kepemilikan Negara atau Daerah dalam struktur perusahaan dan praktik Rangkap Jabatan oleh anggota dewan di institusi politik/pemerintahan; indikator ini diuji dampaknya terhadap proksi Tax Avoidance seperti Cash Effective Tax Rate (CETR) untuk menilai sejauh mana koneksi tersebut memengaruhi kebijakan pajak perusahaan (Lastiati, 2022).

2.2.4.3 Rumus Perhitungan Koneksi Politik

Dummy: 1 = ada komisaris/direksi berhubungan politik; 0 = tidak ada.

2.2.4.4 Faktor-faktor Koneksi Politik

Koneksi politik dalam perusahaan terbentuk melalui berbagai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan aktor politik. Faktor-faktor yang memengaruhi adanya koneksi politik antara lain keterlibatan pejabat negara seperti anggota DPR, menteri, atau pejabat pemerintah sebagai komisaris maupun direktur perusahaan. Perusahaan juga dianggap memiliki koneksi politik ketika pemegang saham besarnya memiliki hubungan dekat dengan politisi atau partai politik tertentu. Selain itu, kemudahan akses terhadap pinjaman dari pemerintah, perlakuan khusus dalam birokrasi dan perizinan, akses terhadap informasi kebijakan publik, serta peluang memperoleh kontrak pemerintah menjadi faktor yang memperkuat koneksi politik perusahaan (Hanifah et al., 2022).

Dampak Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance memiliki hasil yang inkonsisten dalam penelitian empiris (Ngabdillah et al., 2022). Koneksi politik dapat memperparah masalah asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan (teori agensi), memungkinkan manajemen bertindak oportunistik dengan menghindari pajak karena adanya perlindungan atau pengawasan yang longgar dari otoritas terkait (Wilda Amelia Putri & Aisyaturrahmi, 2025).

2.2.5 Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance Practices)

2.2.5.1 Definisi Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance Practices)

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara, di mana pada tahun 2022 sekitar 81,81% pendapatan negara Indonesia berasal dari sektor perpajakan. Kepatuhan pajak yang rendah akibat penghindaran pajak dapat mengurangi penerimaan negara dan mengganggu stabilitas keuangan pemerintah (Maulana & Ibrahim, 2024). Tax Avoidance adalah strategi yang sah dan legal yang digunakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dan meningkatkan kinerja keuangan dengan memanfaatkan celah atau interpretasi ambigu dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Aspek utamanya adalah mencerminkan tingkat agresivitas fiskal perusahaan dan merupakan indikator dari seberapa jauh manajemen berusaha mengelola dan meminimalkan beban pajak mereka untuk kepentingan pemegang saham.

2.2.5.2 Indikator Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance Practices)

Indikator yang paling umum digunakan yaitu Effective Tax Rate (ETR), yang secara spesifik dihitung dengan Pengukuran formula $ETR =$

Beban Pajak Penghasilan dibagi Laba Sebelum Pajak; di mana nilai ETR yang semakin rendah secara langsung mengindikasikan tingkat Tax Avoidance yang semakin tinggi, praktik penghindaran pajak merupakan salah satu hasil dari konflik keagenan (Agency Conflict) antara Manajemen (Agent) dan Pemegang Saham (Principal). Manajer termotivasi untuk melakukan Tax Avoidance yang legal agar laba bersih meningkat dan nilai perusahaan bertambah (Malik, 2024)

2.2.5.3 Rumus Perhitungan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance Practies)

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

2.2.5.4 Faktor-faktor Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance Practies)

Tax avoidance atau penghindaran pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan maupun celah dalam regulasi perpajakan. Faktor internal yang berpengaruh antara lain profitabilitas (ROA), di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih terlihat oleh fiskus sehingga dorongan tax avoidance menurun. Leverage (DER) juga memengaruhi, karena tingginya penggunaan utang menghasilkan beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak sehingga kecenderungan tax avoidance meningkat. Selain itu, ukuran perusahaan (firm size) dan pertumbuhan penjualan (sales growth) berpengaruh terhadap tingkat tax avoidance, karena perusahaan besar dan bertumbuh sering memiliki transaksi lebih kompleks yang membuka peluang pemanfaatan celah pajak (Ekonomi et al., 2021).

Intensitas modal juga menjadi faktor karena aset tetap menimbulkan biaya penyusutan yang dapat mengurangi pajak. Dari sisi regulasi, tax avoidance dilakukan melalui pemanfaatan deductible expense, pengaturan tunjangan natura, transfer pricing, serta berbagai insentif perpajakan yang legal (Ekonomi et al., 2021).

2.2.6 Praktik Penghindaran Pajak dalam perspektif islam Surat An-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

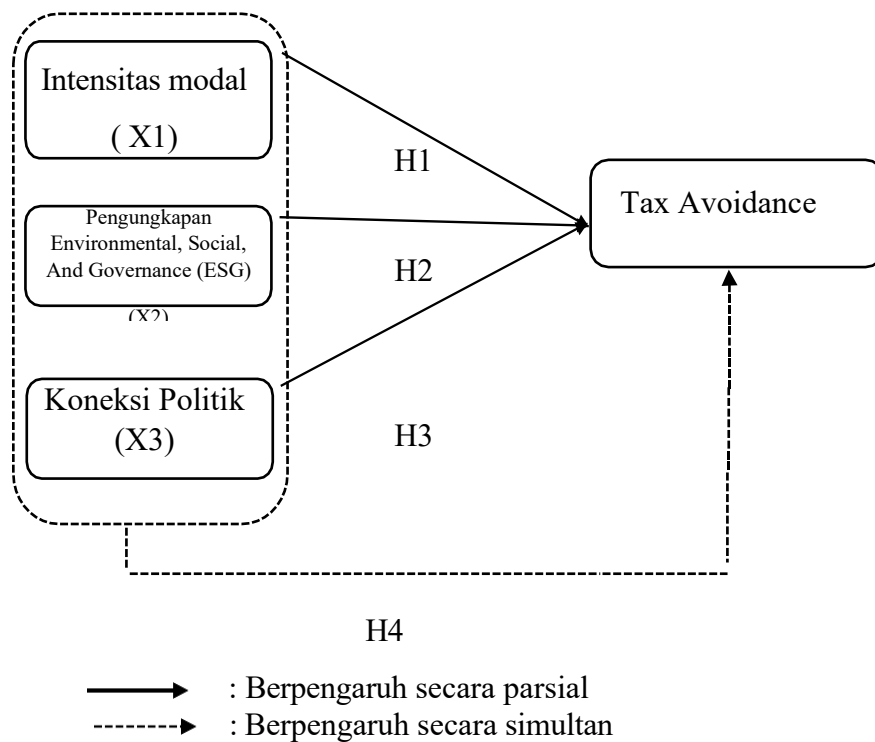
Ayat ini menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah, Rasul-Nya, dan para pemegang kekuasaan (ulil amri), yang termasuk di dalamnya adalah pemerintah atau pembuat undang-undang. Dalam konteks pengelolaan pajak, ketaatan kepada ulil amri berarti wajib patuh terhadap peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh negara. Penghindaran pajak yang dilakukan sesuai dengan aturan (tax avoidance yang sah) dapat dilihat sebagai wujud ketaatan pada hukum yang berlaku, sesuai perintah dalam

ayat ini. Dengan menaati regulasi perpajakan, maka sudah menjalankan tanggung jawab kolektif demi kesejahteraan bersama yang juga didukung oleh ajaran agama.

2.3 Kerangka Konseptual

Penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh Intensitas Modal Tetap, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), dan Koneksi Politik terhadap praktik Tax Avoidance pada seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023-2024. Berdasarkan hal tersebut, kemudian dirumuskan pemikiran kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar 2. 1Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance.

Intensitas Modal adalah investasi perusahaan dalam aset tetap , yang diukur sebagai rasio total aset tetap dibagi total aset, digunakan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba Menurut penelitian oleh (Asriani et al., 2023) menunjukkan bahwa intensitas modal (capital intensity) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi periode 2019-2021. Maka, jika aktiva tetap perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula kapasitas produksinya yang berakibat pada meningkatnya penjualan dan beban pajak yang harus dibayar. Menurut (Ishak & Asalam, 2023) menemukan bahwa Intensitas Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi investasi perusahaan pada aset tetap (Intensitas Modal), maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, sesuai dengan pandangan bahwa aset modal tersebut difokuskan untuk operasional inti (produksi), bukan untuk tujuan manipulasi atau penghematan pajak yang agresif. Menurut (Syawal et al., 2024) menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance semakin tinggi intensitas modal (investasi pada aset tetap), maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*, karena aset tetap tersebut difokuskan untuk operasional dan produksi inti perusahaan, bukan sebagai alat untuk

manipulasi pajak yang agresif. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1: Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.4.1 Kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap tax avoidance

Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) adalah prinsip evaluasi terhadap praktik etis sebuah perusahaan, khususnya dalam mengelola kewajiban pajak dan melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. (Almutairi & Abdelazim, 2025). Menurut penelitian (Yoon et al., 2021), mengatakan bahwa kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) berhubungan signifikan dengan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan skor ESG tinggi biasanya lebih memperhatikan etika dan tanggung jawab sosial, sehingga menghindari perilaku agresif seperti tax avoidance karena dapat merusak reputasi dan kepercayaan publik. Penelitian menurut (Keuangan et al., 2025) kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa kepedulian perusahaan terhadap faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola belum terbukti secara statistik dapat mengurangi praktik penghindaran pajak, menurut Reza Fathurrahman & R Rosiana Dewi Environmental Social and Governance berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. bahwa perusahaan dengan Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) yang tinggi cenderung lebih transparan dan akuntabel, serta berusaha menghindari

praktik agresif (seperti penghindaran pajak) yang dapat merusak nama baik dan reputasi mereka di mata pemangku kepentingan (Ekonomi & Trisakti, 2024). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H2: Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

2.4.2 Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance

Koneksi Politik didefinisikan sebagai kondisi kepemilikan perusahaan, terutama yang direpresentasikan oleh dewan komisaris dan pemegang saham, yang memiliki hubungan istimewa dengan pihak politik. Menurut (Lastiati, 2022) Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap perilaku Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), bahwa semakin tinggi koneksi politik perusahaan (diwakili oleh dewan komisaris atau pemegang saham yang punya afiliasi politik), maka semakin tinggi pula perilaku penghindaran pajak yang mereka lakukan. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa koneksi politik memang memiliki dampak signifikan pada penghindaran pajak. Penelitian menurut (Ngabdillah et al., 2022) Koneksi Politik berpengaruh terhadap Tax Avoidance menunjukan Kepemilikan Negara atau Daerah ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance, sementara proksi Rangkap Jabatan justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Pengaruh ini berarti semakin tinggi koneksi politik yang diwakili oleh rangkap jabatan, justru semakin rendah praktik penghindaran

pajak perusahaan. Menurut (Wilda Amelia Putri & Aisyaturrahmi, 2025) Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap praktik tax avoidance, yang berarti perusahaan dengan afiliasi politik lebih cenderung melakukan penghindaran pajak secara agresif. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H3: Koneksi Politik berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

2.4.3 Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), Intensitas Modal Tetap, dan Koneksi Politik secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan uraian terkait Intensitas Modal Tetap, Koneksi Politik, dan Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) yang telah dijelaskan di atas, Menurut (Ishak & Asalam, 2023) menemukan bahwa Intensitas Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi investasi perusahaan pada aset tetap (Intensitas Modal), maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, sesuai dengan pandangan bahwa aset modal tersebut difokuskan untuk operasional inti (produksi), bukan untuk tujuan manipulasi atau penghematan pajak yang agresif, sementara penelitian (Yoon et al., 2021) dan (Ekonomi & Trisakti, 2024), mengatakan bahwa kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) berhubungan signifikan dengan praktik penghindaran pajak perusahaan dengan Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) yang tinggi cenderung lebih transparan dan akuntabel

Serta berusaha menghindari praktik agresif (seperti penghindaran pajak). Menurut (Lastiati, 2022) Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap perilaku Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), bahwa semakin tinggi koneksi politik perusahaan (diwakili oleh dewan komisaris atau pemegang saham yang punya afiliasi politik), maka semakin tinggi pula perilaku penghindaran pajak yang mereka lakukan. Dengan demikian, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) berkontribusi dalam menekan praktik tax avoidance, sedangkan Intensitas Modal Tetap dan Koneksi Politik dapat memperbesar kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak, sehingga ketiga faktor ini perlu dipertimbangkan secara simultan dalam menganalisis perilaku pajak perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H4: Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), Intensitas Modal Tetap, dan Koneksi Politik secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ilmiah bersifat objektif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen terhadap variabel dependen. Integritas penelitian ini dijaga dengan menggunakan data yang valid dan terpercaya yakni laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen. Selain itu, penggunaan metode statistik dan uji asumsi yang tepat menjamin keandalan hasil penelitian. Menurut Creswell (1994), penelitian kuantitatif adalah studi yang menguji teori melalui variabel yang diukur dengan angka dan dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam populasi (Karimuddin et al., 2022).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan publik di BEI tahun 2023-2024 sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data yang transparan dan dapat diakses secara publik, karena perusahaan tercatat di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) secara berkala. Data tersebut diperlukan untuk mengukur variabel-variabel penelitian seperti tax avoidance, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), intensitas modal tetap, dan koneksi politik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara sekunder Melalui situs resmi BEI di

Situs resmi BEI (www.idx.co.id). Alasan peneliti menggunakan website BEI karena lokasi penelitian didapatkan secara lengkap untuk data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti laporan keuangan yang telah diterbitkan dan diaudit.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai laporan lengkap dan mengecualikan sektor keuangan periode 2023-2024.

3.3.2 Sampel

Penelitian dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel-variabel tertentu, seperti intensitas modal tetap, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), dan koneksi politik terhadap praktik penghindaran pajak.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh Perusahaan menerbitkan laporan tahunan lengkap tahun 2023-2024 (yang mempunyai laporan lengkap & mengecualikan sektor keuangan).
2. Perusahaan yang rugi dalam periode 2023 & 2024

3. Mengecualikan sektor Keuangan

Tabel 3. 1 Kriteria Purposiv Sampling

Kriteria Sampel		Jumlah
	Populasi:	
1.	Seluruh Perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2023-2024 (yang memiliki laporan lengkap)	655
	Kriteria sampel:	
2.	Perusahaan yang rugi di periode tahun 2023 & 2024	(273)
3.	Perusahaan Sektor keuangan	(123)
	Jumlah	
	Jumlah sampel data (259 x 2)	518

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Tabel 3. 2 Tabel Sampel

No.	Kode	Perusahaan
1	IKPM	Ikapharmindo Putramas Tbk.
2	MSTI	Mastersystem Infotama Tbk.
3	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
4	LOPI	Logisticsplus International Tb
5	PTPS	Pulau Subur Tbk.
6	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.
7	IOTF	Sumber Sinergi Makmur Tbk.
8	AEGS	Anugerah Spareparts Sejahtera
9	HUMI	Humpuss Maritim Internasional
10	MUTU	Mutuagung Lestari Tbk.
11	ERAL	Sinar Eka Selaras Tbk.
12	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk
13	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
14	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk
15	CRSN	Carsurin Tbk.
16	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
17	VKTR	VKTR Teknologi Mobilitas Tbk.
18	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semest
19	SMIL	Sarana Mitra Luas Tbk.
20	MPXL	MPX Logistics International Tb
21	TYRE	King Tire Indonesia Tbk.
22	AWAN	Era Digital Media Tbk.
23	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk.
24	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.
25	HAJJ	Arsy Buana Travelindo Tbk.
26	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk.
27	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.

No.	Kode	Perusahaan
28	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa T
29	PTMP	Mitra Pack Tbk.
30	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.
31	HILL	Hillcon Tbk.
32	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk.
33	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
34	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
35	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.
36	PEVE	Penta Valent Tbk.
37	WINE	Hatten Bali Tbk.
38	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
39	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
40	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk PT
41	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.
42	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk.
43	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.
44	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
45	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
46	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk.
47	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
48	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
49	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
50	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
51	TOOL	Rohartindo Nusantara Luas Tbk.
52	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn
53	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
54	MORA	Ekamas Mora Republik Tbk.
55	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
56	GULA	Aman Agrindo Tbk.
57	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.
58	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
59	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.
60	SWID	Saraswanti Indoland Developmen
61	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
62	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
63	WIRG	WIR ASIA Tbk.
64	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
65	NTBK	Nusatama Berkah Tbk.
66	ASLC	Autopedia Sukses Lestari Tbk.
67	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
68	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
69	AVIA	Avia Avian Tbk.
70	RMKE	RMK Energy Tbk.
71	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk.
72	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
73	ADES.JK	Akasha Wira International Tbk PT
74	KUAS	Ace Oldfields Tbk.
75	IDEA	Idea Indonesia Akademi Tbk.
76	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
77	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
78	BMHS	Bundamedik Tbk.
79	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.

No.	Kode	Perusahaan
80	TKIM.JK	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk PT
81	LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.
82	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.
83	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
84	EDGE	Indointernet Tbk.
85	FAPA	FAP Agri Tbk.
86	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
87	SOHO	Soho Global Health Tbk.
88	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
89	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas
90	PNGO	Pinago Utama Tbk.
91	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
92	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
93	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
94	RONY	Aracord Nusantara Group Tbk.
95	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
96	PTPW	Pratama Widya Tbk.
97	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
98	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
99	AMOR	Ashmore Asset Management Indon
100	GLVA	Galva Technologies Tbk.
101	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
102	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
103	IFSH	Ifishdeco Tbk.
104	PSGO	Palma Serasih Tbk.
105	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
106	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
107	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
108	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
109	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
110	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.
111	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
112	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
113	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
114	NATO	Olympus Strategic Indonesia Tb
115	ZONE	Mega Perintis Tbk.
116	SOSS	Shield On Service Tbk.
117	CITY	Natura City Developments Tbk.
118	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
119	FILM	MD Entertainment Tbk.
120	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
121	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T
122	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
123	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
124	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
125	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
126	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.
127	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
128	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.
129	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
130	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
131	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

No.	Kode	Perusahaan
132	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
133	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
134	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
135	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
136	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
137	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
138	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
139	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr
140	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
141	KINO	Kino Indonesia Tbk.
142	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
143	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
144	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
145	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
146	BIRD	Blue Bird Tbk.
147	BPII	Batavia Prosperindo Internasio
148	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
149	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
150	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
151	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
152	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
153	VICO	Victoria Investama Tbk.
154	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
155	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
156	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
157	DYAN	Dyandra Media International Tb
158	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
159	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
160	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
161	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
162	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
163	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
164	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
165	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
166	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
167	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
168	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
169	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
170	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
171	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
172	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
173	ELSA	Elnusa Tbk.
174	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
175	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
176	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
177	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
178	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
179	DEWA	Darma Henwa Tbk
180	SGRO	Prime Agri Resources Tbk.
181	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
182	BISI	BISI International Tbk.
183	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.

No.	Kode	Perusahaan
184	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
185	MICE	Multi Indocitra Tbk.
186	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
187	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
188	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.
189	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
190	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
191	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
192	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
193	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
194	KAEF	Kimia Farma Tbk.
195	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
196	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
197	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
198	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
199	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
200	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
201	BKSL	Sentul City Tbk.
202	LTLS	Lautan Luas Tbk.
203	MITI	Mitra Investindo Tbk.
204	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
205	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
206	STTP	Siantar Top Tbk.
207	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
208	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
209	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
210	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk
211	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
212	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
213	SPMA	Suparma Tbk.
214	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
215	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
216	ISAT	Indosat Tbk.
217	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
218	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
219	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
220	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
221	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
222	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internatio
223	CTRA	Ciputra Development Tbk.
224	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
225	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
226	SKLT	Sekar Laut Tbk.
227	LION	Lion Metal Works Tbk.
228	TIRA	Tira Austenite Tbk
229	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and T
230	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
231	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
232	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
233	DILD	Intiland Development Tbk.
234	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
235	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

No.	Kode	Perusahaan
236	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
237	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
238	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
239	EKAD	Ekadharma International Tbk.
240	INDS	Indospring Tbk.
241	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
242	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
243	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
244	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
245	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
246	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
247	ASII	Astra International Tbk.
248	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
249	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
250	MLPL	Multipolar Tbk.
251	LPPF	MDS Retailing Tbk.
252	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
253	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
254	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
255	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
256	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
257	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
258	MERK	Merck Tbk.
259	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023 hingga 2024. Laporan keuangan ini merupakan laporan yang diaudit oleh auditor independent dan dapat diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022), metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, arsip, jurnal, catatan numerik, foto, serta laporan dan dokumen yang mendukung penelitian. Selanjutnya,

dokumen-dokumen tersebut dianalisis guna memastikan kesesuaian data dengan tujuan penelitian. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diperoleh dari situs resmi (www.idx.co.id).

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel bebas (Independen)

3.7.1.1 Intensitas Modal (X1)

Intensitas Modal (Capital Intensity) didefinisikan sebagai besarnya proporsi investasi perusahaan pada aset tetap (fixed assets), dan diukur melalui indikator rasio Aset Tetap dibagi Total Aset atau Total Penjualan. Aspek krusial dari Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance adalah kemampuannya menghasilkan beban depresiasi yang secara sah mengurangi laba kena pajak, sehingga menciptakan peluang penghematan pajak meskipun demikian, aspek lainnya berpendapat bahwa aset tetap yang dominan mengindikasikan fokus pada operasional inti yang justru mendorong peningkatan kepatuhan pajak (Syawal et al., 2024).

3.7.1.2 Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (X2)

Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (Environmental, Social, and Governance) didefinisikan keterlibatan perusahaan dalam aktivitas tanggung jawab sosial dan keberlanjutan yang diukur berdasarkan skor pada dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola. Aspek utamanya terhadap Tax Avoidance adalah apakah Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) merefleksikan budaya etis

yang mendorong kepatuhan pajak, ataukah justru digunakan sebagai strategi "pencitraan" (window dressing) untuk mengimbangi praktik penghindaran pajak yang berpotensi agresif. indikator *ESG Reporting Guide 2.0* dari Nasdaq yang berbasis pada standar GRI 2016. Dengan rumus memberikan nilai 1 jika indikator diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan lalu dengan menghitung skornya jika total indikator yang harus dilaporkan ada 100 poin, dan perusahaan hanya melaporkan 54 poin, maka nilai ESG perusahaan tersebut adalah $54 \div 100 = 0,54$ (Anggraini & Wahyudi, 2022)

3.7.1.3.Koneksi Politik (X3)

Koneksi Politik (Political Connection) didefinisikan sebagai kondisi di mana kepemilikan perusahaan, baik diwakili oleh dewan komisaris maupun pemegang saham, memiliki hubungan istimewa dengan pihak politik atau pemerintah. Aspek utamanya terhadap Tax Avoidance adalah pemberian privilese dan perlindungan dari pengawasan otoritas pajak yang ketat, serta fungsinya sebagai fasilitator/moderator yang secara signifikan memperkuat dorongan variabel lain (misalnya CSR) terhadap praktik penghindaran pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur Koneksi Politik meliputi adanya Kepemilikan Negara atau Daerah dalam struktur perusahaan dan praktik Rangkap Jabatan oleh anggota dewan di institusi politik/pemerintahan; indikator ini diuji dampaknya terhadap proksi Tax Avoidance seperti Cash Effective Tax Rate (CETR) untuk menilai sejauh mana koneksi tersebut memengaruhi kebijakan pajak perusahaan (Lastiati, 2022).

3.7.2 Variabel Terikat (Dependen)

3.7.3 Tax Avoidance (Y)

Tax Avoidance adalah strategi yang sah dan legal yang digunakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dan meningkatkan kinerja keuangan dengan memanfaatkan celah atau interpretasi ambigu dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Aspek utamanya adalah mencerminkan tingkat agresivitas fiskal perusahaan dan merupakan indikator dari seberapa jauh manajemen berusaha mengelola dan meminimalkan beban pajak mereka untuk kepentingan pemegang saham. Indikator yang paling umum digunakan dan diterapkan dalam jurnal yang Anda unggah adalah Effective Tax Rate (ETR), yang secara spesifik dihitung dengan Pengukuran formula $ETR = \text{Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}$; di mana nilai ETR yang semakin rendah secara langsung mengindikasikan tingkat Tax Avoidance yang semakin tinggi (Malik, 2024).

Tabel 3. 3Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator/Proksi	Skala	Sumber
Tax Avoidance (Y)	Upaya perusahaan mengurangi beban pajak dengan cara legal melalui celah peraturan.	Effective Tax Rate (ETR) = $\text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}$. Semakin rendah ETR → semakin tinggi tax avoidance.	Rasio	(Malik, 2024)
Intensitas Modal (X1)	Proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan yang	Total Asset Tetap/ Total Asset	Rasio	(Asriani et al., 2023)

	memengaruhi beban pajak.			
Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (X2)	Ukuran tanggung jawab perusahaan pada aspek lingkungan, sosial, tata kelola.	memberikan nilai 1 jika indikator diungkapkan dan 0 jika tidak	Nominal	(Anggraini & Wahyudi, 2022)
Koneksi Politik (X3)	Hubungan perusahaan dengan pejabat politik/pemerintah yang berpotensi memengaruhi kebijakan pajak.	Dummy: 1 = ada komisaris/direksi berhubungan politik; 0 = tidak ada.	Nominal	(Lastiati, 2022).

3.8 Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif kuantitatif serta analisis regresi data panel. Pendekatan tersebut digunakan untuk menguji dan memahami bagaimana variabel-variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui pengolahan data numerik. Seluruh proses komputasi statistik dalam penelitian ini dioperasikan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Adapun data panel yang melandasi analisis ini diperoleh melalui penggabungan antara data deret waktu (*time series*) dan data antar-unit (*cross-section*). Guna mengoptimalkan pengolahan data tersebut, serangkaian pendekatan model dikaji secara mendalam.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Widarjono (2009) mengemukakan bahwa statistik deskriptif berfungsi untuk menguraikan atau memberikan gambaran karakteristik data yang tercermin dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta

standar deviasi. Implementasi statistik deskriptif ini pada dasarnya bertujuan untuk memetakan distribusi sekaligus membaca pola perilaku data dari sampel yang digunakan.

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Dalam menentukan model estimasi regresi data panel yang paling representatif, terdapat tiga tahapan pengujian yang wajib dilakukan, antara lain:

3.8.2.1 Uji Chow (*Chow test*)

Uji Chow diaplikasikan untuk membandingkan sekaligus memilih model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Prosedurnya diawali dengan mengestimasi kedua model tersebut, yang kemudian dilanjutkan dengan likelihood ratio test guna mengevaluasi apakah penggunaan fixed effect bersifat redundan atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam pengujian ini adalah:

1. H_0 : Model yang tepat adalah Common Effect Model (CEM)
2. H_1 : Model yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM)

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Chow didasarkan pada ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas cross-section Chi-Square $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas cross-section Chi-Square $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8.2.2 Uji Hausman (*Hausman test*)

Pengujian ini ditujukan untuk menentukan pilihan model estimasi yang paling akurat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Langkah awal uji Hausman dilakukan dengan mengestimasi data melalui model efek tetap dan efek acak, lalu dilanjutkan dengan pengujian spesifikasi untuk melihat adanya korelasi pada komponen *error* di efek acak. Hipotesis dalam pengujian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H0: Model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM)

2. H1: Model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria penarikan kesimpulan dari hasil uji Hausman adalah:

1) Jika nilai probabilitas cross-section random $< 5\%$ maka H0 tidak diterima dan H1 diterima.

2) Jika nilai probabilitas cross-section random $> 5\%$ maka H0 diterima dan H1 tidak diterima.

3.8.2.3 Lagrange Multiplier (LM) test

Uji LM digunakan sebagai instrumen pengambil keputusan dalam memilih model yang lebih efisien antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Proses pengujian ini dimulai dengan melakukan estimasi pada kedua model, disusul dengan uji kelayakan untuk melihat apakah varians dari komponen acak bernilai nol (dapat diabaikan). Hipotesis yang diuji yaitu:

1. H0: Model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM)

2. H1: Model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM)

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Breusch-Pagan*:

1) Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $< 5\%$, maka H0 ditolak, yang berarti model random effect model yang terpilih.

2) Jika nilai Cross-section Breusch-Pagan $> 5\%$, maka H0 ditolak, yang berarti model random effect model yang terpilih.

3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel mengintegrasikan karakteristik data yang diobservasi secara berkala dalam kurun waktu tertentu (*time series*) dengan data yang dikumpulkan dari multipel subjek pada satu waktu spesifik (*cross-section*) (Syahputri & Nawirah, 2023). Merujuk pada

pandangan Widarjono (2009), pemanfaatan data panel menawarkan keunggulan metodologis karena mampu memperbesar jumlah observasi, yang berimplikasi pada meningkatnya *degree of freedom* (derajat kebebasan). Selain itu, kombinasi data ini efektif dalam meminimalisasi bias spesifikasi akibat adanya variabel yang tidak terekam (*omitted variables*).

Dalam konteks penelitian ini, regresi data panel diterapkan untuk menganalisis kontribusi variabel independen terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen dalam rentang waktu amatan selama 4 tahun. Struktur model persamaan regresi data panel didefinisikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Y = Variabel dependen

A = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien jalur

X1 = intensitas Modal

X2 = Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG)

X3 = Koneksi Politik

e = Residual

i = Perusahaan Sektor Energi

t = Periode/waktu

3.8.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

Proses penentuan model regresi yang paling representatif untuk data panel didasarkan pada serangkaian uji coba empiris. Secara umum, terdapat

tiga variasi model estimasi yang tersedia dalam analisis ini, yakni *Common Effect Model* (model efek umum), *Fixed Effect Model* (model efek tetap), dan *Random Effect Model* (model efek acak).

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

3.8.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi secara normal. Widarjono (2009) menyatakan bahwa ketepatan hasil uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat bergantung pada terpenuhinya asumsi normalitas residual ini. Pengujian ini diproses lewat metode *Jarque-Bera* (JB). Jika nilai p value pada uji ini lebih besar dari 5%, maka hipotesis nol (H_0) akan diterima, sementara hipotesis alternatif (H_1) tidak diterima.

H_0 = Residual berdistribusi normal

H_1 = Residual berdistribusi normal

3.8.5.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengonfirmasi ada atau tidaknya korelasi linier yang kuat antar-variabel independen di dalam model regresi (Widarjono, 2009). Gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui indikator nilai *Tolerance* yang idealnya $> 0,10$, serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang berada di bawah angka 10.

H_0 = terdeteksi masalah multikolinearitas

H_1 = bebas dari masalah multikolinearitas

3.8.5.3 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menganalisis apakah varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tidak konstan, yang dapat menurunkan efisiensi estimasi model. Model regresi yang valid harus terbebas dari masalah ini. Penelitian ini mengadopsi Uji Glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai absolut residual $> 5\%$, maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 5\%$, hal tersebut menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

3.8.5.4 Uji Autokolerasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, yaitu $t-1$, dalam model regresi linier. Model yang kredibel disyaratkan tidak memiliki gejala autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan menggunakan kriteria Durbin-Watson (d) adalah:

- 1) Apabila $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, yang artinya pada masing-masing variabel bebas terdeteksi adanya autokorelasi.
- 2) Apabila $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, yang artinya pada masing-masing variabel bebas tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

- 3) Apabila $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ artinya tidak ada kesimpulan.

3.8.6 Uji Hipotesis

Penarikan Kesimpulan atas hasil estimasi regresi data panel dilakukan melalui Uji Koefisien Determinasi dan Uji Parsial.

3.8.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependen melalui variabel-variabel independennya. Nilai R^2 merepresentasikan persentase fluktuasi variabel dependen yang mampu diestimasi oleh variabel bebas. Semakin mendekati angka satu nilai R^2 , maka semakin kuat pula kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi data secara keseluruhan (Widarjono, 2009). Sebagai catatan, nilai R^2 pada data *cross-section* biasanya relatif rendah akibat tingginya variasi antar-objek pengamatan, sedangkan pada data *time series* nilainya cenderung lebih tinggi karena adanya keterikatan tren waktu yang kuat (Widarjono, 2009).

3.8.6.2 Uji Parsial T

Menurut Widarjono (2009), uji t parsial diterapkan untuk menilai dampak dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah menggunakan *alpha* sebesar 0,05. Penarikan kesimpulan dalam uji parsial ini mengacu pada dua kondisi nilai signifikansi (probabilitas):

1. Apabila nilai probabilitas $< 5\%$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Apabila nilai probabilitas $> 5\%$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H_0 tidak dapat ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini secara khusus dirancang untuk menguji, menganalisis, dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh intensitas modal tetap, kinerja environmental, social, and governance atau ESG, serta eksistensi koneksi politik terhadap tindakan penghindaran pajak atau tax avoidance pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia yang mengecualikan sektor keuangan. Rentang waktu pengamatan yang menjadi fokus utama dalam studi ini mencakup tahun buku 2023 sampai 2024. Berdasarkan metode penarikan sampel yang menggunakan pendekatan purposive sampling dengan kriteria ketat yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, dan setelah dilakukan proses purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 259 perusahaan untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan software EViews. Dengan demikian, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 518 data (259 perusahaan x 2 tahun)

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Karakteristik data dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis deskriptif guna mengetahui kondisi distribusinya. Data dijabarkan melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-

variabel yang diteliti, yaitu penghindaran pajak (Y), intensitas modal tetap (X1), Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (X2), serta koneksi politik (X3). Hasil olah data deskriptif untuk keseluruhan 518 observasi selama periode pengamatan dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

Tabel 4. 1Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	0.193652	0.556902	0.233591	0.322394	Mean
Median	0.214141	0.390639	0.000000	0.000000	Median
Maximum	0.531156	1.774237	1.000000	1.000000	Maximum
Minimum	0.005414	0.000541	0.000000	0.000000	Minimum
Std. Dev.	0.119106	0.508762	0.423524	0.467845	Std. Dev.
Skewness	0.259203	1.273452	1.259277	0.759987	Skewness
Kurtosis	2.955104	3.477149	2.585778	1.577580	Kurtosis

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dari total 518 data yang diteliti, variabel tindakan penghindaran pajak atau tax avoidance (Y) memiliki nilai terkecil sebesar 0,005414 dan nilai tertinggi sebesar 0,531156, serta rata-rata sebesar 0,193652. Angka rata-rata yang positif ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel tersebut cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini berarti perusahaan berusaha mengurangi pajak yang harus dibayar secara sah,

dengan memanfaatkan celah dalam aturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, standar deviasi untuk variabel tersebut mencapai 0,119106.

Variabel intensitas modal tetap (X1) memiliki nilai terkecil 0,000541 dan nilai tertinggi 1,774237, serta rata-ratanya mencapai 0,556902. Ini menunjukkan bahwa selama tahun 2023 sampai 2024, rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki persentase aset tetap yang berada dalam rentang 0,000541 hingga 1,774237 terhadap total aset mereka. Selain itu, standar deviasi yang terukur untuk variabel intensitas modal tetap adalah 0,508762.

Variabel Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (X2) memiliki nilai terkecil 0,000000 dan nilai tertinggi 1,000000, serta rata-rata sebesar 0,233591. Ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang dianalisis selama periode tahun 2023 hingga 2024 secara rata-rata memiliki tingkat pengungkapan atau tanggung jawab terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang berada dalam rentang antara 0,000000 hingga 1,000000. Selain itu, tingkat penyimpangan rata-rata untuk variabel tersebut mencapai 0,423524.

Variabel koneksi politik (X3) memiliki nilai terkecil 0,000000 dan nilai tertinggi 1,000000, dengan rata-rata 0,322394. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang diteliti selama periode tahun 2023 hingga 2024 memiliki tingkat keterlibatan politik yang berbeda-beda, mulai dari

angka 0,000000 hingga 1,000000. Selain itu, nilai standar deviasi yang diperoleh untuk variabel koneksi politik adalah 0,467845.

4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model

Dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh intensitas modal tetap, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*, penting untuk melakukan estimasi model regresi yang tepat. Terdapat tiga model yang dapat dipilih, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model terbaik dipilih melalui serangkaian pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*.

1) Chow Test

Pengujian ini bertujuan untuk membandingkan model yang paling baik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Pemilihan model dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas (prob) dalam uji F untuk data lintas sektoral. Jika nilai prob lebih dari 5%, maka model yang digunakan adalah Common Effect Model. Sebaliknya, jika nilai prob kurang dari 5%, maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil uji pada model penelitian ini, nilai probabilitas cross-section F kurang dari 5%, maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model. terpilih untuk dilanjutkan ke uji Hausman.

Tabel 4. 2Tabel Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.554960	(258,256)	0.0000
Cross-section Chi-square	659.902407	258	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai probabilitas untuk uji *cross-section* F dan *Chi-square* keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Karena uji Chow menolak hipotesis nol, tahap berikutnya adalah melanjutkan pengujian model variabel intensitas modal tetap, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* dengan uji Hausman.

2) Hausman test

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang paling tepat antara model efek tetap dan model efek acak. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat nilai p atau probabilitas, di mana jika nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka model yang dipilih adalah Random Effect Model. Jika nilai probabilitas menunjukkan angka di bawah 0,05, maka model fixed effect dianggap lebih tepat digunakan untuk menganalisis dampak dari intensitas modal tetap, Pengungkapan Environmental, Social,

And Governance (ESG), dan koneksi politik terhadap praktik penghindaran pajak.

Tabel 4. 3Tabel Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.310657	3	0.1504

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan table diatas, hasil uji Hausman menunjukkan nilai Probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,1504. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol diterima dan model yang paling tepat serta efisien digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

3) Lagrange Multiplier Test

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara Common Effect Model dan Random Effect Model. Keputusan dalam memilih model ditentukan dengan melihat nilai probabilitas pada Cross-section. Breusch-Pagan. Berdasarkan hasil pengujian pada model penelitian ini, nilai probabilitas *Cross-section* yang diperoleh adalah sebesar 0,0000. Karena nilai p tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka *Random Effect Model* dinyatakan sebagai model yang paling cocok digunakan untuk menganalisis pengaruh intensitas modal tetap, Pengungkapan

Environmental, Social, And Governance (ESG), dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*.

Tabel 4. 4Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	47.62057	0.127300	47.74787
	(0.0000)	(0.7212)	(0.0000)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier menghasilkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan (Cross-section)* sebesar 0,0000. Karena nilai ini kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak, yang berarti *Random Effect Model* (REM) lebih baik digunakan dibanding *Common Effect Model* (CEM). Rangkaian tahapan pengujian model yang telah dilaksanakan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, maka rumusan model estimasi panel yang terpilih untuk digunakan adalah Random Effect Model (REM). Penggunaan model REM ini dinilai paling konsisten dan efisien dalam menggambarkan struktur keterikatan data panel serta menjelaskan orientasi pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen X1_IMT, X2_ESG, dan X3_KP terhadap variabel dependen Y_TA secara tepat tanpa mengalami bias spesifikasi model

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Melalui tahapan pengujian pemilihan model, penelitian ini menetapkan *Random Effect Model* (REM) sebagai model regresi terbaik. REM sendiri beroperasi di bawah kerangka *Generalized Least Square* (GLS). Pendekatan GLS ini berbeda dari *Ordinary Least Square* (OLS) yang lazim diterapkan pada *Common Effect* maupun *Fixed Effect*, karena GLS mampu mengestimasi model dengan mempertimbangkan korelasi antar-waktu atau antar-individu pada komponen *error* (galat). Usai menentukan model yang paling optimal, tahap selanjutnya adalah melaksanakan analisis regresi data panel.

Langkah ini diambil guna menguji hubungan antara satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Dalam studi ini, variabel independen yang dianalisis meliputi Intensitas Modal Tetap (X1), Kinerja *Environmental, Social, and Governance* / ESG (X2), serta Koneksi Politik (X3). Sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah Praktik *Tax Avoidance* yang diproksikan melalui rasio *Effective Tax Rate* (ETR). Adapun output dari estimasi regresi data panel menggunakan model efek acak ini disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5Tabel Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.196476	0.009027	21.76633	0.0000
X1_IMT	-0.047787	0.009161	-5.216159	0.0000
X2_ESG	0.047315	0.011422	4.142445	0.0000

X3_KP	0.039505	0.010546	3.746004	0.0002
--------------	-----------------	-----------------	-----------------	---------------

Dari tabell diatas, hasil model analisis regresi dapat dirumuskan sebagai Berikut:

$$Y = 0,196476 - 0,047787 X1 + 0,047315 X2 + 0,039505 X3$$

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R-Squared berada dalam rentang dari nol sampai satu. Jika nilai R-Squared terlihat rendah, berarti variabel independen tidak terlalu mampu menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R-Squared tinggi, artinya variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen dengan lebih baik.

Tabel 4. 6Tabel Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.109568
Adjusted R-squared	0.104371

Berdasarkan hasil estimasi data panel dengan *Random Effect Model* pada bagian *Weighted Statistics*, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,104371. Nilai ini menjelaskan interpretasi bahwa sebesar 10,43% variasi naik turunnya variabel dependen Praktik *Tax Avoidance* mampu diterangkan secara bersama-sama oleh variasi dari variabel independen Intensitas Modal Tetap, Kinerja *Environmental, Social, and Governance*,

dan Koneksi Politik. Sementara itu, sisanya sebesar 89,57% dijelaskan oleh variasi faktor-faktor eksternal lain di luar model pengujian penelitian ini.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Jarque-Bera mendeteksi apakah parameter residual dalam model berdistribusi secara normal, dengan indikator lolos uji jika nilai Probability lebih besar dari alpha 0,05. Berdasarkan grafik tulisan instrumen residual data panel model REM, diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 3,096000 dengan nilai tingkat Probability sebesar 0,212673. Dikarenakan nilai probabilitas tersebut bernilai lebih besar dari 0,05, maka model regresi yang melibatkan variabel Y_TA, X1_IMT, X2_ESG, dan X3_KP dinyatakan lolos uji normalitas atau varians residual terbukti menyebar merata normal

4.1.7 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, ada tiga hipotesis yang akan diuji, yaitu dampak pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba, dampak profitabilitas terhadap manajemen laba, serta dampak kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil yang diperoleh dari uji t menunjukkan

Tabel 4. 7Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.196476	0.009027	21.76633	0.0000
X1_IMT	-0.047787	0.009161	-5.216159	0.0000

X2_ESG	0.047315	0.011422	4.142445	0.0000
X3_KP	0.039505	0.010546	3.746004	0.0002

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel diatas, hasil pengujian hipotesis Melalui uji t dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian pengaruh variabel bebas X1 (Intensitas Modal Tetap) menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,047787 dengan nilai t-statistik -5,216159 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Oleh karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari taraf nyata 0,05, dapat disimpulkan bahwa X1 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen Y (Tax Avoidance). Penurunan intensitas kepemilikan aset tetap secara empiris terbukti berkontribusi nyata pada perubahan kenaikan angka praktik penghindaran pajak di dalam perusahaan.

Pengujian pengaruh variabel bebas X2 (Kinerja Environmental, Social, and Governance) menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,047315 dengan nilai t-statistic sebesar 4,142445 serta nilai probabilitas sebesar 0,0000. Temuan statistik yang menunjukkan nilai probabilitas di bawah batas 0,05 ini menandakan bahwa X2 mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen Y (Tax Avoidance). Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan aktivitas tata kelola lingkungan dan sosial, maka kecenderungan tindakan penghindaran pajak perusahaan juga mengalami peningkatan secara nyata.

Pengujian pengaruh variabel bebas X3_KP (Koneksi Politik) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,039505 dengan nilai t-statistic 3,746004 dan

nilai probabilitas signifikansi tercatat 0,0002. Nilai probabilitas yang berada di bawah ambang batas alpha 0,05 memberikan penegasan bahwa variabel X3 memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen Y (Tax Avoidance). Adanya keterikatan atau hubungan politik dalam kepengurusan internal perusahaan secara nyata mendorong peningkatan intensitas kebijakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang mengarah pada tindakan penghindaran pajak.

4.1.8 Uji Secara Simultan (Uji F)

Tujuan dari Uji F simultan ini adalah untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam penelitian Anda yaitu Intensitas Modal Tetap (X1), Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (X2), dan Koneksi Politik (X3) secara bersama-sama (serentak) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Praktik Tax Avoidance (Y).

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa uji ini lolos atau berpengaruh signifikan adalah apabila nilai Prob(F-statistic) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari analisis ini dapat ditinjau sebagai berikut:

Tabel 4. 8abel Uji Simultan F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.196476	0.009027	21.76633	0.0000
X1_IMT	-0.047787	0.009161	-5.216159	0.0000
X2_ESG	0.047315	0.011422	4.142445	0.0000

X3_KP	0.039505	0.010546	3.746004	0.0002
--------------	-----------------	-----------------	-----------------	---------------

Berdasarkan output regresi *Random Effect Model* (REM) pada data panel Anda, pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent yaitu Intensitas Modal Tetap (X1), Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (X2), dan Koneksi Politik (X3) secara bersama-sama (serentak) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Praktik Tax Avoidance (Y). Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai F-statistic sebesar 21,08272 dengan tingkat signifikansi Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Dikarenakan nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari alpha 0,05, maka model analisis ini dinyatakan lolos uji simultan yang berarti variabel X1, X2, dan X3 secara serentak berdampak signifikan terhadap variabel dependen Y.

Hal ini menunjukkan secara empiris bahwa kombinasi dari ketiga faktor independen tersebut secara bersama-sama merupakan stimulan yang nyata dalam menjelaskan variasi naik turunnya tindakan penghindaran pajak pada perusahaan yang diamati.

4.1.9 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik variabel-variabel yang tidak tergantung mampu menjelaskan variabel yang tergantung. Nilai R-Squared berada dalam rentang dari nol hingga satu. Jika angka R-Squared terlihat kecil, berarti variabel yang tidak bergantung tidak cukup baik dalam

menjelaskan perubahan pada variabel yang bergantung. Jika angka R-Squared besar, maka variabel yang tidak bergantung bisa menjelaskan variabel yang bergantung dengan lebih baik. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat ditampilkan seperti berikut:

Tabel 4. 9 Tabel Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.109568
Adjusted R-squared	0.104371

Koefisien Determinasi dinilai dari nilai Adjusted R-squared untuk melihat seberapa besar kemampuan variasi variabel bebas menjelaskan variabel terikat, dinyatakan lolos memberikan kontribusi apabila nilainya bernilai positif di antara 0 dan 1. Berdasarkan ringkasan data Weighted Statistics, nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0,104371. Nilai ini menjelaskan interpretasi bahwa sebesar 10,43 persen variasi naik turunnya praktik Y mampu diterangkan variabel X1, X2, dan X3, sisanya sebesar 89,57 persen dikendalikan oleh faktor eksternal lain di luar model pengujian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Intensitas Modal Tetap terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Intensitas Modal Tetap yang diproksikan dengan X1 berdampak negatif signifikan terhadap penghindaraan pajak yang diukur dengan Y . Nilai koefisien regresi sebesar -0,047787 dengan tingkat signifikansi 0,0000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan X1 cenderung menurunkan

nilai Y. Dengan demikian, hipotesis pengaruh variabel ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan aset tetap oleh perusahaan, maka praktik penghindaran pajak justru cenderung mengalami penurunan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Asriani et al., 2023) menunjukkan bahwa intensitas modal (capital intensity) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance disisi lain bertolak belakang dengan penelitian Menurut (Ishak & Asalam, 2023) menemukan bahwa Intensitas Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi investasi perusahaan pada aset tetap (Intensitas Modal). Hal ini mengindikasikan bahwa investasi yang besar pada aset tetap secara alami memberikan insentif pajak yang sah bagi Perusahaan seperti melalui biaya depresiasi atau penyusutan asset sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan tindakan penghindaran pajak (Tax Avoidance) secara agresif.

4.2.2 Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) terhadap Tax Avoidance

Hasil ujian regresi menunjukkan bahwa Kinerja *Environmental, Social, and Governance* yang diproksikan dengan X2 ESG berdampak positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0,047315 dengan tingkat signifikansi 0,0000 ($<0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan X2 ESG secara nyata

ikut menaikkan nilai Y. Dengan demikian, hipotesis pengaruh variabel ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tanggung jawab sosial dan tata kelola yang diberikan oleh pihak internal, kecenderungan tindakan penghindaran pajak perusahaan juga mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian bertolak belakang dengan penelitian (Anggraini & Wahyudi, 2022) mengatakan bahwa tidak signifikan, tinggi atau rendahnya keterlibatan entitas dalam aktivitas lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG)

Serta kelengkapan pengungkapan laporannya tidak menjadi tolak ukur atau motivasi bagi pihak manajemen untuk melakukan ataupun menghindari praktik kecurangan pajak. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan kemungkinan memanfaatkan pelaporan Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) sebagai strategi pencitraan atau *greenwashing* untuk menutupi atau mengompensasi dampak negatif dari praktik penghindaran pajak yang mereka lakukan di mata publik.

4.2.3 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Koneksi Politik yang diwakili dengan X3 berdampak positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 0,039505 dengan tingkat signifikansi 0,0002 ($<0,05$) menunjukkan bahwa keberadaan koneksi politik mendorong peningkatan nilai Y. Dengan demikian, hipotesis

pengaruh variabel ini diterima. Hasil ini membuktikan bahwa adanya keterikatan atau hubungan politik dalam kepengurusan internal perusahaan secara nyata mendorong intensitas kebijakan perpajakan yang mengarah pada tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini searah sama penelitian Menurut (Lastiati, 2022) Koneksi Politik berpengaruh signifikan terhadap perilaku Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), bahwa semakin tinggi koneksi politik perusahaan (diwakili oleh dewan komisaris atau pemegang saham yang punya afiliasi politik)

Maka semakin tinggi pula perilaku penghindaran pajak yang mereka lakukan. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian (Ngabdillah et al., 2022) yang mengatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung merasa lebih aman dalam melakukan *tax avoidance* karena merasa memiliki perlindungan politik, akses informasi regulasi yang lebih baik, atau potensi pemeriksaan pajak yang lebih longgar dari otoritas terkait.

4.2.4. Intensitas Modal Tetap, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) dan Koneksi Politik secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan model terpilih *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 23,54674 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari

tingkat signifikansi yang dipersyaratkan ($0,0000 < 0,05$). Hasil pengujian statistik tersebut menunjukkan keputusan menolak H_0 dan **menerima H_4** , yang berarti bahwa variabel Intensitas Modal Tetap (X1), Kinerja *Environmental, Social, and Governance* / ESG (X2), dan Koneksi Politik (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Praktik *Tax Avoidance* (Y) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2023-2024. Selanjutnya, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,104371 menunjukkan bahwa kontribusi dari ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi naik turunnya praktik *Tax Avoidance* (Y) sebesar **10,43%**, sedangkan sisanya sebesar **89,57%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data, uji regresi data panel menggunakan model efek acak, serta pembahasan yang telah dijelaskan secara rinci pada bab sebelumnya mengenai dampak intensitas modal tetap, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG), dan koneksi politik terhadap tindakan penghindaran pajak di semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2023 hingga tahun 2024, maka kesimpulan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Menunjukkan bahwa variabel intensitas modal masih tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) terbukti berdampak signifikan terhadap cara perusahaan menghindari pajak.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Menunjukkan bahwa variabel koneksi politik terbukti memengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan secara signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembicaraan dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti untuk penelitian di masa depan.

1. Untuk penelitian berikutnya, peneliti dianjurkan untuk memperluas penelitian dengan menambahkan variabel independen lainnya, seperti leverage, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian fiskal, serta faktor-faktor yang bisa memengaruhi tindakan penghindaran pajak. Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance.
2. Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun hanya dalam periode yang terbatas, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperpanjang masa pengamatan atau melakukan analisis perbandingan secara spesifik antar sektor industri tertentu. Pendekatan ini bisa memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena penghindaran pajak serta faktor-faktor yang memengaruhi hal tersebut di berbagai jenis sektor.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan sumbangan yang lebih besar

dalam memperdalam pemahaman mengenai tindakan penghindaran pajak serta faktor-faktor yang memengaruhi tindakan tersebut, terutama di bidang bisnis, akuntansi, dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J. (2023). *AND FIRM SIZE AGAINST EARNING MANAGEMENT WITH GOOD CORPORATE*. 13(2), 163–176.
- Al-Hasyim, A., Inayati, N., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal. *Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–12.
- Almutairi, A. M., & Abdelazim, S. I. (2025). The Impact of CSR on Tax Avoidance: The Moderating Role of Political Connections. *Sustainability (Switzerland)*, 17(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su17010195>
- Anggraini, P., & Wahyudi, I. (2022). *Pengaruh reputasi perusahaan , environmental , social and governance dan kualitas audit terhadap tax avoidance*. 5(2), 643–649.
- Asriani, S., Indrijawati, A., Info, A., & History, A. (2023). 2816-Article Text-19348-1-10-20230902. 6(September), 6744–6753.
- Carbonara, E., Curry, P. A., Hill, C. A., & Parisi, F. (2024). Institutional flexibility in tax law and enforcement. *International Review of Law and Economics*, 79(July), 106215. <https://doi.org/10.1016/j.irle.2024.106215>
- Choi, D., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). An economic analysis of corporate social responsibility in Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 11(9), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su11092676>
- Dewi, E. K., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Pamulang, U. (2024). *PENGARUH INTENSITAS MODAL , PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)*. 8(2), 106–120.
- Dr. Eva Herianti, S.E., M.Ak., Ak., C., Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., CA., CMA Dr. Amor Marudha, S.E., M.Ak., Ak., C., & PENERBIT. (2020). *Book Koneksi Politik & Manajemen Laba*.
- Ekonomi, F., & Trisakti, U. (2024). *Pengaruh Strategi Perusahaan , Transparansi , Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Konsumen Non- Cyclical Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2023*. 3(6), 796–810.
- Ekonomi, F., Universitas, B., & Jakarta, T. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI Jose Juventius Tanamal* dan Augustpaosa Nariman*. III(4), 1498–1506.

- Hanifah, A., Sutrisno, B., Nugroho, M. T., Eltama, N. F., Manajemen, S., Ekonomi, F., Jakarta, U. M., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Jakarta, U. M., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Panca, U., Bekasi, S., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Jakarta, U. M. (2022). *Apakah Koneksi Politik Memengaruhi Nilai Perusahaan ? November 2024*, 1–9.
- Ishak, A. C., & Asalam, A. (2023). *Pengaruh Koneksi Politik , Capital Intensity , dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance*. 7, 3041–3051.
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. <http://penerbitzaini.com>
- Keuangan, K., Tax, T., Agusetiani, M., & Irawan, R. (2025). *JURNAL INDONESIA MANAJEMEN , Pengaruh Environmental Social And Governance (ESG) Insentif Pajak Dan*. 01, 314–324.
- Lastiati, A. (2022). *PENGARUH KEPEMILIKAN DENGAN KONEKSI POLITIK TERHADAP*. 14(1), 17–25.
- Malik, M. S. (2024). *The Nexus of Corporate Tax Avoidance and Firm Performance with the Moderating Effect of Ownership Concentration and Board Independence : Evidence from Developing Economies*. 3, 25–43.
- Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2024). PROCEEDING ICONIES FACULTY OF ECONOMICS CHARACTERISTICS OF ENTREPRENEURS IN THE PERSPECTIVE OF International Conference of Islamic Economics and Business 10th 2024 International Conference of Islamic Economics and Business 10th 2024. *Internasional Conference Os Islamic & Business, 2021*, 273–280.
- Mulyati, Y., Sari, D., & Purnamasari, D. (2024). Kebijakan Tax Amnesty dan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) Serta Implikasinya Terhadap Penerimaan Pajak dan Tax Ratio di Indonesia. *Edunomika*, 8(2), 1–11.
- Ngabdillah, F. R., Pratama, B. C., Dirgantari, N., & Wibowo, H. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.24127/jm.v16i1.693>
- Oktiani, F., & Sanulika, A. (2024). Implementasi Strategi Bisnis Dan Pengungkapan Esg Terhadap Tax avoidance. *JAKIA Multiparadigma*, 1(1), 1–18. <https://www.kompasiana.com>
- Penyuluhan, K. B. (2024). korporasi PT BAPI resmi diserahkan ke kejaksaan.

- Pinem, D., Bahtiar, D., Hanika, I. M., Sofyan, H., Jejen, A., Fakultas, D., Sosial, I., Makassar, U. N., Manajemen, D., Akuntansi, D., Indonesia, U. P., Program, D., Komunikasi, S., Pertamina, U., Industri, D. T., Tinggi, S., & Wastukencana, T. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ESG (Environmental , Social , And Governance)*. 3, 9956–9970.
- Primasatya, R. D., & Arliana, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Owner*, 8(2), 1549–1565. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2067>
- Safitri, B., & Aulia Oktaviani, A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Prudence Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *Sketsa Bisnis*, 11(1), 106–122. <https://doi.org/10.35891/jsb.v11i1.5446>
- Sari, K. R., Iswanaji, C., & Nugraheni, A. P. (2023). *PENGARUH LEVERAGE , CAPITAL INTENSITY , DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*. 3(1), 13–24.
- Sumarsan, T. G., & Erika. (2022). *Kinerja Keuangan dan Agresivitas Pajak*. www.indomediapustaka.com
- Syawal, M. M., Azis, A. D., & Prasetya, A. (2024). Pengaruh Intensitas Modal dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak. *ECo-Buss*, 7(2), 1433–1446. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1809>
- Thayyib, P. V. (2025). Firm-specific determinants influencing tax avoidance among Indian multinational corporations: a panel regression approach. *Cogent Economics and Finance*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2483869>
- Wilda Amelia Putri, & Aisyaturrahmi, A. (2025). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 701–716. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i1.5508>
- Yoon, B., Lee, J. H., & Cho, J. H. (2021). The Effect of ESG Performance on Tax Avoidance. *Sustainability*, 13(12), 1–16.
- Yusuf, B., Salsabilah, M. H., Purnama, D. B., & Maharani, P. A. (2025). Akibat Hukum terhadap Penghindaran Pajak. *Konstitusi: Jurnal Hukum, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi*, 2, 316–327. <https://ejournal.appihi.or.id/index.php/Konstitusi>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	XI	X2	X3	Z
Mean	0.193652	0.556902	0.233591	0.322394	Mean
Median	0.214141	0.390639	0.000000	0.000000	Median
Maximum	0.531156	1.774237	1.000000	1.000000	Maximum
Minimum	0.005414	0.000541	0.000000	0.000000	Minimum
Std. Dev.	0.119106	0.508762	0.423524	0.467845	Std. Dev.
Skewness	0.259203	1.273452	1.259277	0.759987	Skewness
Kurtosis	2.955104	3.477149	2.585778	1.577580	Kurtosis

Lampiran 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section			
F	2.554960	(258,256)	0.0000
Cross-section			
Chi-square	659.902407	258	0.0000

Lampiran 3 Hasil Uji Husman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.310657	3	0.1504

Lampiran 4 Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	47.62057	0.127300	47.74787
	(0.0000)	(0.7212)	(0.0000)

Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.196476	0.009027	21.76633	0.0000
X1_IMT	-0.047787	0.009161	-5.216159	0.0000
X2_ESG	0.047315	0.011422	4.142445	0.0000
X3_KP	0.039505	0.010546	3.746004	0.0002

Lampiran 6 Hasil Koefisien Dterminasi

R-squared	0.109568
Adjusted R-squared	0.104371

Lampiran 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.196476	0.009027	21.76633	0.0000
X1_IMT	-0.047787	0.009161	-5.216159	0.0000
X2_ESG	0.047315	0.011422	4.142445	0.0000
X3_KP	0.039505	0.010546	3.746004	0.0002

Lampiran 8 Uji Simultan F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.196476	0.009027	21.76633	0.0000
X1_IMT	-0.047787	0.009161	-5.216159	0.0000
X2_ESG	0.047315	0.011422	4.142445	0.0000
X3_KP	0.039505	0.010546	3.746004	0.0002

Lampiran 9 Biodata Peneliti

Nama Lengkap	Fiki Labibatus Sa'adah
Tempat, Tanggal Lahir	Malang, 18 Desember
Alamat Asal	Jl Wonorejo, Gg V Poncokusumo
Telepon/HP	085806691546
E-mail	fikilabibah18@gmail.com
Pendidikan Formal	1. MI AL-Amin Wonorejo Poncokusumo (2007–2013) 2. SMPI Darussa'adah Gubugklakah Poncokusumo (2013–2016) 3. MA Annur Bululawang Malang (2018-2022) 4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018–2022)
Pendidikan Non-formal	PKPBA UIN MALIKI Malang (2022–2023)
Pengalaman Organisasi	1. PMII Rayon Moh Hatta Akuntansi UIN Malang (2023–2024) 2. HTQ UIN malang 2023-2025 3. Sangkarta Muda DEMA U 2025
Sertifikasi dan Pelatihan	1. Pelatihan Audit Software: Atlas, Accurate

Lampiran 10 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110122
 Nama : Fiki Labibatus Sa'adah
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Sri Andriani, M.Si
 Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS MODAL TETAP, KINERJA ESG, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PRAKTIK TAX AVOIDANCE PADA SELURUH PERUSAHAAN DI BEI TAHUN 2023-2024

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 September 2025	Konsultasi Judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	8 September 2025	Revisi Bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	15 September 2025	Konsultasi Bab 1&2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	22 September 2025	Konsultasi Bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	2 Oktober 2025	Revisi Bab 2-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	17 Oktober 2025	acc proposal maju sempro	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	10 Januari 2026	Bimbingan Kendala Hasil Olah Data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	31 Januari 2026	Bimbingan Bab 4 & , revisi hasil penelitian dan pembahasan lengkap dengan temuan yang ada	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	8 Februari 2026	ACC Bab 4& 5, bimbingan jurnal publikasi sesuai dengan templet jurnal yang dituju dan tambahan sitasinya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	25 Februari 2026	Bimbingan Artikel Ok	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

11	2 Maret 2026	Submit Artikel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	23 Maret 2026	Revisi Artikel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	9 Juni 2026	LOA, selamat bisa disiapkan ujian afiramsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 9 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Sri Andriani, M.Si

Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

6/19/26, 4:22 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fiki Labibatus Sa'adah
NIM : 220502110122
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Modal Tetap Kinerja ESG Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance Pada Seluruh Perusahaan di BEI Tahun 2023-2024**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	20%	15%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

